

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan cabang seni yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran. Pada dasarnya musik adalah seni yang menggambarkan pemikiran dan perasaan manusia melalui lantunan suara, yang berarti musik memiliki fungsi dalam kehidupan manusia seperti: sebagai hiburan, meningkatkan kecerdasan, menjaga kesehatan, media komunikasi, mata pencaharian, pengiring untuk upacara adat, dan pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari beberapa fungsi musik yang diterapkan adalah musik untuk pendidikan. Musik mampu menstimulasi dan mengoptimalkan kecerdasan anak dan memberikan dampak positif pada kepribadian anak, merangsang anak untuk berpikir tenang, kreatif serta imajinasi. Didasari atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari banyak melibatkan musik karena definisi paling mendasar dari musik itu sendiri adalah merupakan bunyi yang teratur.

Musikalitas merupakan kepekaan, pengetahuan, atau bakat seseorang terhadap musik yang memiliki kualitas dari suatu yang bersifat musik. Diera globalisasi ini telah banyak ditemukan bahwa kemampuan musikalitas anak semakin menurun dikarenakan tidak adanya pengenalan musik dari sejak dini, pengenalan musik dapat terjadi dengan diawali dari peran orang tua dalam mengenalkan musik kepada anaknya. Kemampuan musikalitas adalah untuk

menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.

Begitu juga halnya dengan kemampuan musikalitas pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Musik tidak hanya bermanfaat untuk anak-anak yang normal, musik juga efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti autisme, keterbelakangan mental (*down syndrome*), tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunalaras, tunadaksa, dan cedera otak. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki kelainan khusus baik itu kelainan fisik, mental maupun perilaku sosial. Anak berkebutuhan khusus adalah yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik dan berbeda dengan anak-anak pada umumnya,

Anak berkebutuhan khusus mengalami kelainan atau ketunaan yang berbeda-beda pula dengan belajar musik dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk bisa berkonsentrasi, meningkatkan percaya diri, dan sebagai media ekspresi diri. Beberapa karakter anak berkebutuhan khusus antara lain: mengedepankan perasaan malu, rendah diri, dalam bermasyarakat mereka selalu diletakkan pada urutan terbelakang. Untuk menyiapkan anak berkebutuhan khusus agar bisa mandiri, salah satu medianya adalah melalui bermain musik.

Lembaga pendidikan tidak hanya dikhususkan untuk anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak yang memiliki keterbelakangan mental. Beberapa sekolah telah dibuka bagi anak berkebutuhan khusus dan sistem pembelajarannya menjadi salah satu keunggulan yang ditawarkan sekolah-sekolah ini. Salah satu pendidikan formal yang dapat menangani anak berkebutuhan khusus ini yaitu Yayasan Pendidikan Tunanetra Tanjung Morawa. Sekolah

Yapentra ini sudah berdiri sejak 40 tahun yang lalu, dan membuka kelas untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajaran musik yang ada disekolah Yapentra cukup beragam, seperti paduan suara, keyboard, gitar, ansambel musik tradisional, ansambel musik tiup. Satu-satunya yang diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus adalah kegiatan ansambel musik tradisional. Salah satu faktor yang mendorong terpilihnya ansambel musik tradisional sebagai kegiatan kemampuan musikalitas di sekolah Yapentra adalah karena sebagian dari pada anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan lebih di bidang bermain musik ansambel musik tradisional.

Berdasarkan data awal di Yayasan Pendidikan Tunanetra Tanjung Morawa, kegiatan ansambel musik tradisional yang berlangsung di luar dari kegiatan proses belajar mengajar (ekstrakurikuler) cukup kreatif walaupun memiliki dampak yang tergolong sedikit bagi para anak berkebutuhan khusus. Hal ini sangat memungkinkan terjadi dikarenakan guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Yapentra adalah guru khusus ABK, dan berlatar belakang pada musik dan juga metode pembelajaran yang digunakan untuk setiap anak berbeda-beda sesuai dengan berat atau ringannya keterbatasan penglihatan anak tersebut. Pada umumnya setiap pelaksanaan kegiatan musikalitas di Yayasan Pendidikan Tunanetra Tanjung Morawa baik yang menyangkut kerohanian, tradisional, maupun pop modern. Biasanya menggunakan alat musik yang tersedia di sekolah tersebut (22 Juli 2019)

Dalam konteks kehidupan peserta didik Yapentra, kegiatan bermain musik merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler yang sudah

menjadi kebiasaan dalam lingkungan sekolah Yapentra. Berbagai kegiatan musik dapat dilihat dari dua konteks kegunaan yaitu kegiatan musik yang dilakukan untuk suatu yang sifatnya hiburan dan kegiatan pertunjukan musik yang dilakukan dalam konteks melatih kemampuan siswa dan perlombaan-perlombaan. Kegiatan musikalitas berhubungan dengan kemampuan siswa di Yapentra. Maka dari itu peneliti ingin meneliti kemampuan musikalitas pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra) dapat menerima pembelajaran ansambel musik tradisional tersebut, dimana anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran diatas rata-rata dari anak lainnya dan bagaimana strategi dalam mengembangkan kemampuan musikalitas Ansambel Musik Tradisional untuk anak berkebutuhan khusus.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Kemampuan Musikalitas pada Pembelajaran Ansambel Musik Tradisional Batak Toba Siswa Tunanetra Sumatera (Yapentra Tanjung Morawa).**

2. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas.

Menurut Moleong (2017:93), masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.

Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, di dalam latar belakang masalah sudah dijabarkan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, semua faktor tersebut diteliti, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan referensi yang relevan kita teliti dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman instrumen ansambel musik tradisional pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa?
2. Apa saja alat musik yang dipakai dalam proses latihan kemampuan musikalitas pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa?
3. Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran ansambel musik tradisional batak toba di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa?
4. Kendala apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran ansambel musik batak toba di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa?
5. Bagaimana kemampuan musikalitas siswa tunanetra di Yapentra pada pembelajaran ansambel musik tradisional batak toba?

3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Secara khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran instrumen ansambel musik tradisional batak toba pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa?
2. Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran ansambel musik tradisional batak toba di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa?
3. Bagaimana kemampuan musikalitas siswa tunanetra di Yapentra pada pembelajaran ansambel musik tradisional batak toba?
4. Kendala apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran ansambel musik batak toba di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa?

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Berdasarkan uraian baik latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut. **“Kemampuan Musikalitas pada Pembelajaran Ansambel Musik Tradisional Batak Toba Siswa Tunanetra Sumatera (Yapentra Tanjung Morawa).**

5. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pernyataan dalam penelitian. Tanpa adanya satu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari

kegiatan yang dilakukan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran instrumen ansambel musik tradisional pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran ansambel musik tradisional batak toba di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui kemampuan musikalitas siswa tunanetra di Yapentra pada pembelajaran ansambel musik tradisional batak toba
4. Untuk mengetahui kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran ansambel musik batak toba di Sekolah Yapentra Tanjung Morawa

6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat karena penelitian dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi, sehingga dengan adanya hasil dari sebuah penelitian manusia akan mampu membandingkan bagaimana masa lalu dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Menurut Sugiyono (2016:397) yang mengatakan bahwa :“Penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka manfaat merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi pada Siswa YAPENTRA Tanjung Morawa tentang pembelajaran ansambel musik tradisional batak toba.
2. Untuk menambah ilmu dan pengalaman bermusik siswa-siswi YAPENTRA Tanjung Morawa khususnya dalam pembelajaran ansambel musik tradisional batak toba.
3. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menuangkan gagasan dan ide kedalam karya tulis tentang pembelajaran ansambel musik tiup dan menambah keterampilan dalam meneliti.
4. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya.